

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pengolahan Ide**

Dalam proses pengolahan ide, tahap konsep digunakan untuk menentukan bentuk visual dari buku cerita bergambar berbasis lagu daerah Sunda *Tokécang*. Proses ini melibatkan pengembangan ide untuk merumuskan konsep kreatif yang berfokus pada penyampaian nilai moral berbagi, konsep visual yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, serta penentuan jenis media berupa buku cerita bergambar sebagai sarana komunikasi visual yang naratif dan menarik.

##### **4.1.1 Judul Cerita**

Judul buku pada cerita ini yaitu “*Tokécang (Toké Makan Kacang)*”. Judul ini dipilih karena diambil langsung dari lagu daerah Sunda *Tokécang* yang menjadi dasar perancangan, sehingga tetap mempertahankan unsur budaya lokal. Penambahan makna “Toké Makan Kacang” bertujuan untuk mempermudah anak dalam memahami isi cerita secara lebih konkret, sekaligus menggambarkan inti konflik dalam cerita, yaitu perilaku tokoh utama yang bersifat serakah.

Judul ini juga dibuat sederhana, mudah diingat, dan menarik perhatian anak sekolah dasar. Selain itu, penggunaan kata yang familiar membantu anak menghubungkan antara lagu yang mereka dengar dengan cerita yang disajikan dalam buku. Dengan demikian, judul tidak hanya berfungsi sebagai identitas buku, tetapi juga sebagai

pengantar untuk memahami pesan moral berbagi yang terkandung dalam cerita.

#### 4.1.2 Alur Cerita

Alur cerita dalam buku cerita bergambar *Tokéang* disusun menggunakan alur maju (*linear*) agar mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Cerita diawali dengan pengenalan latar Kampung Huma yang asri serta tokoh Ibu cangak yang sedang memasak *angeun kacang* (sayur kacang). Pada bagian ini juga diperkenalkan Pasukan semut yang tertib dan menunggu makanan, sehingga gambaran awal nilai kebersamaan.

Selanjutnya, cerita berkembang ke bagian konflik ketika Toké datang dan bertindak serakah dengan mengacaukan barisan semut serta menghabiskan makanan hingga habis. Bagian ini menjadi inti masalah yang menunjukkan perilaku tidak berbagi dan serakah.

Cerita kemudian masuk ke tahap klimaks dan refleksi, Ketika Toké merasakan akibat dari perbuatannya berupa sakit perut karena makan berlebihan. Dalam kondisi tersebut, Toké menyadari kesalahannya setelah melihat kesedihan Ibu Cangak dan hewan lainnya yang tidak kebagian makanan.

Pada bagian akhir (resolusi), Toké mulai memahami pentingnya berbagi dan tidak bersikap serakah. Cerita ditutup dengan sikap Toké serta pesan moral yang disampaikan secara sederhana melalui narasi dan visual. Alur cerita ini dirancang agar anak dapat mengikuti setiap

tahap kejadian dengan jelas serta memahami pesan moral secara bertahap dan kontekstual.

*Tabel 4. 1 Struktur 3 Babak Menurut Pedagogi*

| <b>Struktur 3 Babak</b>  | <b>Alur Cerita Buku</b>                                                                                                                                                                                            | <b>Tujuan Pedagogi</b>                                                                                                                       | <b>Capaian Pembelajaran (Fase C Kelas V-VI)</b>                                                                                                                                               |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Babak I (Setup)          | Memperkenalkan tokoh Si Toké, Ibu Cangak, dan semut serta suasana Kampung Huma. Ditampilkan kebiasaan masyarakat yang hidup rukun dan saling berbagi sebelum konflik muncul.                                       | Menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya hidup rukun, bersyukur, dan menghargai sesama.                                                      | Beriman dan Berakhlak Mulia, yaitu membiasakan perilaku baik, menghargai sesama, serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sosial.                                                   |
| Babak II (Confrontation) | Konflik dimulai ketika Si Toké mengambil seluruh sayur kacang hingga habis karena sifat serakah. Akibatnya, semut tidak memperoleh makanan dan Si Toké mengalami kesepian serta menerima akibat dari perbuatannya. | Mengembangkan kemampuan anak memahami hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan serta menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. | Pembentukan Karakter dan Sifat Sosial, yaitu menunjukkan sikap empati, tanggung jawab, mampu bekerja sama, berbagi, serta memahami konsekuensi dari perilaku yang merugikan orang lain.       |
| Babak III (Resolution)   | Si Toké menyadari kesalahannya, meminta maaf, dan belajar berbagi sehingga hubungan dengan teman-temannya kembali baik. Cerita ditutup dengan penyampaian makna lagu Tokécang.                                     | Menanamkan nilai moral berbagi, tanggung jawab, dan memperbaiki kesalahan sebagai bagian dari pembentukan karakter positif.                  | Beriman dan Berakhlak Mulia serta Pembentukan Karakter dan Sifat Sosial, yaitu mampu merefleksikan perilaku, memperbaiki kesalahan, dan menerapkan nilai berbagi dalam kehidupan sehari-hari. |

### 4.1.3 Penokohan

#### 1. Deskripsi Tokoh Utama

*Tabel 4. 2 Deskripsi Tokoh Utama Toké*

|                      |                                                                                                       |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Karakter        | Si Toké                                                                                               |
| Jenis                | Tokék                                                                                                 |
| Usia (Representatif) | Anak-anak (Representatif $\pm$ 8-10 tahun)                                                            |
| Karakter Visual      | Tubuh kecil, mata besar, ekspresif, Gerakan lincah, dengan perut yang bisa tampak buncit saat kenyang |
| Warna                | warna cerah agak soft (biru muda dengan corak bitnik oranye)                                          |
| Sifat/Kepribadian    | Awalnya serakah, implusif, tidak sadar, kemudian menyesal dan belajar berbagi                         |

#### 2. Deskripsi Tokoh Kedua

*Tabel 4. 3 Deskripsi Tokoh Kedua Ibu Cangak*

|                      |                                                                                     |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Karakter        | Ibu Cangak                                                                          |
| Jenis                | Burung Cangak                                                                       |
| Usia (Representatif) | Dewasa                                                                              |
| Karakter Visual      | Postur tinggi, tahi lalat di pipinya, menggunakan kebaya sederhana, ekspresi lembut |

|                   |                                                           |
|-------------------|-----------------------------------------------------------|
| Warna             | Putih dengan paruh oranye<br>Panjang serta berkebaya biru |
| Sifat/Kepribadian | Sabar, penyayang, bijaksana,<br>dan pekerja keras         |

### 3. Deskripsi Tokoh Ketiga

*Tabel 4. 4 Deskripsi Tokoh Ketiga Semut*

|                      |                                                                                                               |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Karakter        | Semut                                                                                                         |
| Jenis                | Semut (Kelompok)                                                                                              |
| Usia (Representatif) | Anak-anak                                                                                                     |
| Karakter Visual      | Kecil, berkelompok, ekspresi beragam (ceria, sedih, panik), selalu berbaris rapih dan membawa makanan bersama |
| Warna                | Merah kecokelatan                                                                                             |
| Sifat/Kepribadian    | Kompak, disiplin, mudah panik saat terganggu                                                                  |

#### 4.1.4 Naskah Cerita

Judul : *Toké cang* (Toké Makan Kacang)

Sinopsis : Cerita ini mengisahkan kehidupan harmonis di kampung Huma yang tiba-tiba terganggu oleh sikap serakah si Toké. Ketika ibu Cangak memasak sayur kacang untuk dinikmati bersama, Si Toké justru mengambil semuanya tanpa memikirkan yang lain. Akibat perbuatannya, suasana kampung menjadi sunyi, dan Toké merasakan kesepian serta sakit perut yang hebat. Melalui proses refleksi ia menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaikinya dengan

meminta maaf serta berbagi kembali. Cerita ini mengajarkan nilai moral tentang pentingnya berbagi dan tidak bersikap serakah.

*Tabel 4. 5 Naskah Cerita*

| No    | Halaman | Teks                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.    |         | Cover depan : <i>Tokécang</i> (Toké Makan Kacang)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2-3   |         | Kata Pengantar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4-5   | 1       | Title Page                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 6-7   | 2-3     | <p>Di lereng gunung yang tenang, terdapat sebuah tempat bernama Kampung Huma. Di sini, udara selalu tercium harum oleh aroma tanah dan tanaman yang baru disiram. Penduduknya hidup berdampingan dengan rukun, saling menjaga ladang yang menjadi sumber kehidupan mereka.</p> <p>Namun, di tengah harmoni itu, ada sepasang mata yang selalu mengawasi dari balik rimbunnya pohon. Ia adalah Si Toké. Meski gesit dan lincah, ia punya satu kelemahan besar: ia selalu ingin menang sendiri dan tidak pernah puas dengan miliknya.</p> <p>"Hmmm..., aroma apa ini? Sepertinya kacang kesukaanku," bisik Si Toké di balik pohon.</p> |
| 8-9   | 4-5     | <p>Matahari mulai naik, dan aroma gurih mulai mengepul dari sebuah dapur panggung. Di sana, Ibu Cangak sedang sibuk. Sosoknya tinggi, langsing, dan anggun. Dengan penuh kasih, ia menyiapkan hidangan istimewa untuk seluruh warga kampung: Sayur Kacang hangat di dalam sebuah Pariuk tanah liat yang besar.</p> <p>Di halaman bawah, barisan semut sudah berkumpul. Mereka membawa piring-piring kecil, berdiri dengan sabar dan tertib. Bagi mereka, menikmati masakan Ibu Cangak adalah momen kebersamaan yang sangat berharga.</p>                                                                                             |
| 9-10  | 6-7     | " <i>Tokécang, Tokécang...</i> Balagendir Tosblong!"                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 11-12 | 8-9     | Nyam...Nyam...Nyam...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 13-14 | 10-11   | <p>"Angeun kacang, angeun kacang sapariuk kosong"</p> <p>"Ah, kenyang sekali! Ternyata satu periuk pun masih kurang untukku," seru Si Toké tanpa memedulikan tatapan sedih para semut.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 15-16 | 12-13   | <p>Malam pun jatuh menyelimuti Kampung Huma, namun suasana desa terasa sangat berbeda dari biasanya. Tidak ada lagi tawa hangat atau obrolan ceria yang terdengar di sela-sela</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|       |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       |       | <p>pepohonan. Semuanya begitu hening, seolah-olah alam sedang menghukum keserakahan yang terjadi siang tadi.</p> <p>Ia duduk sendirian, dikelilingi oleh kesunyian yang perlahan-lahan mulai terasa lebih berat daripada perutnya yang kenyang.</p> <p>"Ke mana perginya tawa para semut? Mengapa semuanya terasa begitu dingin?" bisik Si Toké dengan suara gemetar, mulai merasa kesepian.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 17-18 | 14-15 | <p>Masigit (Masjid) bercahaya kuning benderang menyorot Si Toké yang tertunduk.</p> <p>"Aya Listrik dimasigit meni caang katingalna"</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 19-20 | 16-17 | <p>Di bawah sorotan cahaya masjid, rasa kenyang yang tadi dibanggakan Si Toké tiba-tiba berubah menjadi siksaan. Perut buncitnya mulai terasa melilit hebat, seperti ada ribuan semut yang sedang menggigitnya dari dalam. Ia mencoba mencari posisi yang nyaman untuk berbaring, namun perutnya terasa sangat keras dan menyakitkan.</p> <p>Keserakahannya siang tadi kini berbuah rasa sakit yang tak tertahankan. Si Toké menyadari bahwa memakan semua jatah teman-temannya bukan hanya membuat mereka kelaparan, tetapi juga menyakiti dirinya sendiri dengan cara yang paling perih.</p>                                                                                                                                                              |
| 21-22 | 18-19 | <p>Si Toké terpaku melihat kelelahan di wajah Ibu Cangak yang telah bekerja keras namun di khianati olehnya.</p> <p>"Aya istri jangkung alit, karangan dina pipina"</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 23-24 | 20-21 | <p>Esok paginya, bahkan sebelum matahari benar-benar terbit, Si Toké sudah berada di ladang kacang. Ia bergerak dengan sangat hati-hati, memetik satu demi satu kacang terbaik yang bisa ia temukan. Ia berjanji dalam hati bahwa mulai hari ini, ia tidak akan pernah lagi membiarkan rasa lapar mengalahkan rasa pedulinya.</p> <p>Dengan sekeranjang penuh kacang segar di tangannya, ia berjalan menuju dapur Ibu Cangak. Langkahnya terasa ringan meski hatinya masih dipenuhi rasa malu. Ia tahu bahwa meminta maaf secara langsung adalah langkah pertama untuk memperbaiki keadaan.</p> <p>"Ibu Cangak, maafkan keserakahanku kemarin. Ini kacang-kacang terbaik untuk kalian semua," kata Si Toké sambil membungkukkan kepalanya dengan tulus.</p> |

|       |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 25-26 | 22-23 | <p>"Terima kasih sudah berbagi, Toké! Rasanya jauh lebih lezat jika dimakan bersama begini, kan?" seru salah satu semut sambil tertawa ceria.</p> <p>Kini, pelataran Masigit dipenuhi dengan tawa yang sempat hilang. Ibu Cangak, Si Toké, dan seluruh pasukan semut duduk melingkar, menikmati hidangan kacang dengan porsi yang sama. Tidak ada lagi rasa curiga atau marah, yang ada hanyalah kehangatan persahabatan yang kembali tumbuh.</p> <p>Si Toké akhirnya mengerti bahwa perut yang kenyang secara sendirian tidak akan pernah bisa mengalahkan kebahagiaan saat berbagi rasa dengan teman-teman. Di bawah langit Kampung Huma yang cerah, mereka belajar bahwa satu suapan yang dibagikan jauh lebih nikmat daripada seribu suapan yang dimakan sendirian.</p> |
| 27    | 24    | Lirik lagu <i>Tokécang</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 28    | 25    | Pesan moral berbagi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 29    | 26    | Biodata Perancang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

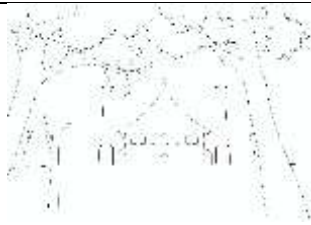
#### 4.1.5 *Storyboard*

*Storyboard* merupakan tahap perancangan yang berfungsi sebagai panduan visual dalam menyusun alur cerita sebelum ilustrasi final. *Storyboard* digunakan untuk menggambarkan urutan adegan, penempatan teks, serta komposisi visual pada setiap halaman buku cerita bergambar *Tokécang*.

*Storyboard* disusun berdasarkan alur cerita, mulai dari pengenalan Kampung Huma, konflik akibat sikap serakah Toké, hingga penyelesaian berupa kesadaran dan perubahan sikap. Setiap halaman memuat sketsa sederhana, deskripsi adegan, teks narasi, serta jenis layout (*single spread* dan *full spread*).

Tabel 4. 6 Storyboard

| Hal.  | Gambar | Deskripsi                                                                                     | Teks                                                                                                               | Layout             | Catatan                          |
|-------|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------|
| Cover |        | Ibu cagak dan semut sedang berbagi makanan, serta Tokék yang kekenyangan dengan perut buncit. | <i>Tokécang</i> (Toké Makan Kacang) dan Cover belakang                                                             | <i>Full Spread</i> | Berkumpul dengan suasana tenang. |
| 2-3   |        | Kampung Huma pagi hari dan Toké yang sedang mengintip dibalik pohon.                          | "Hmmm..., aroma apa ini? Sepertinya kacang kesukaanku," bisik Si Toké sambil menjilat bibirnya dengan penuh nafsu. | <i>Single</i>      | Suasana pagi yang tenang         |
| 4-5   |        | Ibu cagak sedang menyiapkan makanan yaitu sayur kacang untuk para semut yang sedang berbaris. | Para semut yang tertib mengantri untuk mendapatkan makanan                                                         | <i>Single</i>      | Suasana tenang dan tertib        |
| 6-7   |        | Toké menyerang para semut, mengacak ngacak masakan.                                           | " <i>Tokécang</i> , <i>Tokécang</i> ...Bala gendir Tosblong!"                                                      | <i>Full Spread</i> | Suasana rusuh                    |
| 8-9   |        | Toké yang rakut dalam memakan kacang kesukaannya                                              | "nyam...nyam ...nyam                                                                                               | <i>Full spread</i> | Suasana rakus                    |
| 10-11 |        | Semut yang kecewa dan Toké yang kekenyangan.                                                  | "Angeun kacang, angeun kacang sapariuk kosong"                                                                     | <i>Single</i>      | Ekspresi sedih dan lapar         |

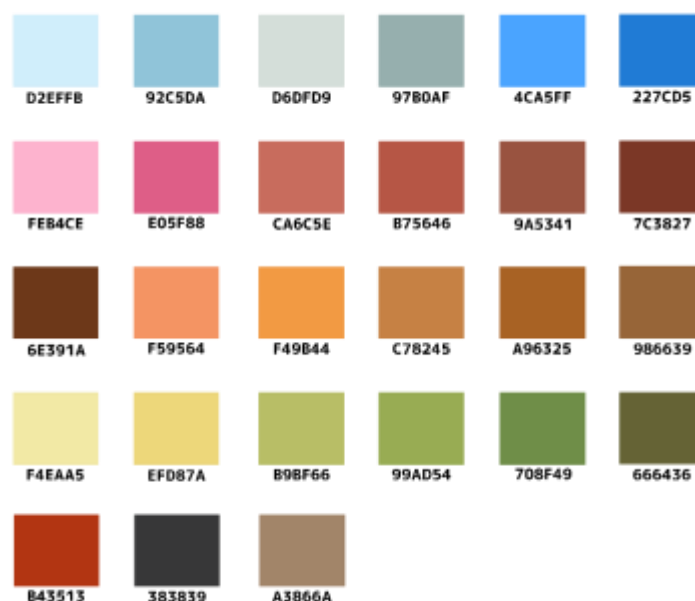
|       |                                                                                     |                                                      |                                                                                                                                                      |                    |                           |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------|
| 12-13 |    | Toké yang sedang merenung di malam hari.             | "Ke mana perginya tawa para semut? Mengapa semuanya terasa begitu dingin?" bisik Si Toké dengan suara gemetar, mulai merasa kesepian.                | <i>Single</i>      | Suasana sunyi             |
| 14-15 |    | Cahaya masjid yang sangat terang menyoroti Toké.     | "Aya Listrik dimasigit meni caang katingalna"                                                                                                        | <i>Full Spried</i> | Suasana sunyi             |
| 16-17 |   | Toké yang kesakitan perutnya.                        | "Aduh... perutku... perutku sakit"                                                                                                                   | <i>Single</i>      | Ekspresi kesakitan        |
| 18-19 |  | Toké yang melihat Ibu cangak sedang bersedih.        | "Aya istri jangkung alit, karangan dina pipina"                                                                                                      | <i>Full Spried</i> | Suasana sedih             |
| 20-21 |  | Toké yang mengumpulkan kacang untuk Ibu cangak.      | "Ibu Cangak, maafkan keserakahanku kemarin. Ini kacang-kacang terbaik untuk kalian semua," kata Si Toké sambil membungkukkan kepalanya dengan tulus. | <i>Single</i>      | Suasana hangat            |
| 22-23 |  | Toké, Ibu Cangak, dan Semut berkumpul makan bersama. | "Terima kasih sudah berbagi, Toké! Rasanya jauh lebih lezat jika dimakan bersama begini, kan?" seru salah satu                                       | <i>Single</i>      | Suasana hangat dan senang |

|  |  |  |                                |  |  |
|--|--|--|--------------------------------|--|--|
|  |  |  | semut sambil<br>tertawa ceria. |  |  |
|--|--|--|--------------------------------|--|--|

## 4.2 Eksekusi Visual

Tahap eksekusi visual merupakan proses penerapan konsep kreatif ke dalam bentuk visual buku cerita bergambar *Tokécang*. Pada tahap ini, ilustrasi, warna, tipografi, dan layout dirancang secara terpadu agar mampu menyampaikan pesan moral secara jelas, menarik, dan sesuai dengan karakter anak sekolah dasar.

### 4.2.1 Warna



*Gambar 4. 1 Palet Warna Soft Spring*  
(Sumber : Dokumen Pibadi, 2026)

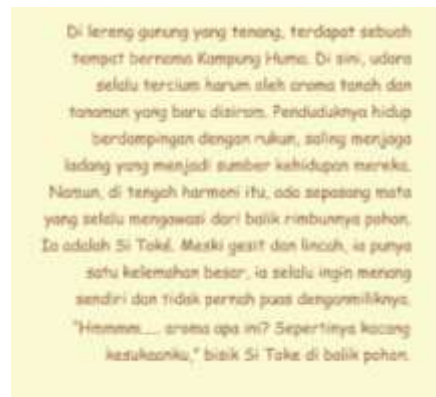
Pemilihan palet warna pada buku cerita bergambar *Tokécang* didasarkan pada hasil wawancara dengan siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik pada warna cerah, lembut, dan beragam. Warna seperti biru, hijau, kuning, dan oranye

dipilih karena mampu menarik perhatian serta memberikan kesan menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan warna yang variatif juga membantu meningkatkan daya tarik visual sehingga anak lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi cerita.

Secara psikologis, warna berperan dalam memengaruhi emosi dan persepsi anak. Biru memberikan kesan tenang dan nyaman, hijau melambangkan keseimbangan dan alam, sedangkan kuning dan oranye menciptakan kesan ceria dan penuh energi. Warna netral seperti coklat dan krem digunakan sebagai penyeimbang agar visual tetap harmonis. Kombinasi warna cerah pada elemen utama dan warna lembut pada latar membantu memperjelas fokus, menghindari kelelahan visual, serta mendukung penyampaian pesan moral dalam cerita.

#### **4.2.2 Tipografi**

Penggunaan tipografi dalam perancangan buku cerita bergambar *Tokéang* mengacu pada hasil kajian pada Bab III, yaitu menggunakan jenis huruf sans serif untuk isi teks dan dekoratif untuk bagian judul. Pemilihan tipografi ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar yang lebih mudah membaca huruf yang sederhana, jelas, dan tidak memiliki banyak ornamen.



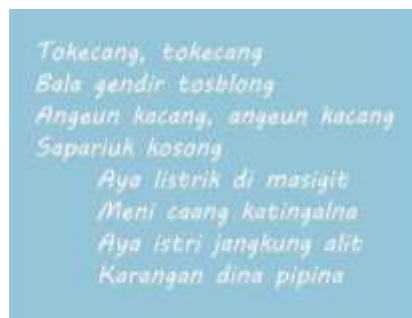
Gambar 4. 2 *Tipografi Body Teks*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

Font yang digunakan untuk *body text* adalah *Comic Sans MS* karena memiliki bentuk huruf yang sederhana, ramah, dan mudah dibaca oleh anak-anak. Karakter huruf yang tidak kaku juga mendukung suasana cerita yang santai dan menyenangkan, sehingga membantu meningkatkan kenyamanan membaca.



Gambar 4. 3 *Tipografi Headline*  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2026)

Untuk bagian *headline* dan *subheadline*, digunakan *font DK Jambo* yang termasuk dalam kategori dekoratif. Font ini dipilih karena memiliki bentuk yang tebal, ekspresif, dan *playful*, sehingga mampu menarik perhatian serta memperkuat identitas visual buku cerita yang ditujukan untuk anak-anak.



*Gambar 4. 4 Tipografi lirik lagu (sidebar/callout)*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

Sementara itu, pada bagian lirik lagu (sidebar/callout) digunakan *font MV Boli*. Font ini memiliki karakter yang lebih unik dan dinamis, sehingga dapat membedakan bagian lirik dari teks utama. Penggunaan variasi tipografi ini juga bertujuan untuk memberikan penekanan visual sekaligus membantu anak mengenali bagian penting dalam buku.

#### **4.2.3 Desain Karakter**

Desain karakter dalam buku cerita bergambar *Tokécang* menggunakan pendekatan semi-realistis, yaitu karakter hewan yang mempertahankan ciri aslinya namun diberi ekspresi dan perilaku menyerupai manusia. Selain itu, setiap karakter juga dirancang dengan mempertimbangkan representasi usia serta pemilihan warna yang sesuai dengan psikologi anak usia 11–12 tahun.



*Gambar 4. 5 Karakter Tokoh Utama Toké*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

Si Toké direpresentasikan sebagai anak usia sekolah dasar (10–12 tahun). Warna yang digunakan adalah biru keabuan dengan bercak oranye, yang mengacu pada warna asli Tokék agar tetap memiliki kesan realistis. Namun, warna tersebut disederhanakan dan dibuat lebih cerah (cenderung biru muda) agar lebih menarik secara visual bagi anak dan sesuai dengan minat anak dari hasil observasi dan wawancara.

Secara psikologis, warna biru memberikan kesan tenang, aman, dan bersahabat, sehingga membantu anak merasa dekat dengan karakter. Sementara itu, bercak oranye memberikan kesan ceria, energi, dan daya tarik visual yang kuat. Kombinasi ini tidak hanya mempertahankan karakter asli Tokék, tetapi juga mendukung penyampaian emosi dan perkembangan sifat serakah menjadi bijak dalam cerita.



*Gambar 4. 6 Karakter Kedua Ibu Cangak*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

Ibu Cangak direpresentasikan sebagai sosok dewasa (figur orang tua) yang bijaksana dan penyayang. Karakter ini menggunakan kebaya khas Sunda berwarna biru serta rok samping batik khas Jawa Barat sebagai bentuk penguatan unsur budaya lokal. Pemilihan warna biru pada kostum mencerminkan sifat lembut, tenang, dan penuh kasih. Selain itu, secara psikologi warna, biru juga memberikan rasa nyaman dan kepercayaan, sehingga sesuai untuk menggambarkan figur yang menjadi panutan dalam cerita.

Pada bagian pipi, Ibu Cangak memiliki ciri khas berupa tahi lalat, yang diambil dari lirik lagu *Tokécang* yaitu “*aya istri jangkung alit, karangan dina pipina*”. Elemen ini berfungsi sebagai identitas visual yang memperkuat keterkaitan antara cerita dengan lagu aslinya, sekaligus memudahkan anak dalam mengenali karakter.

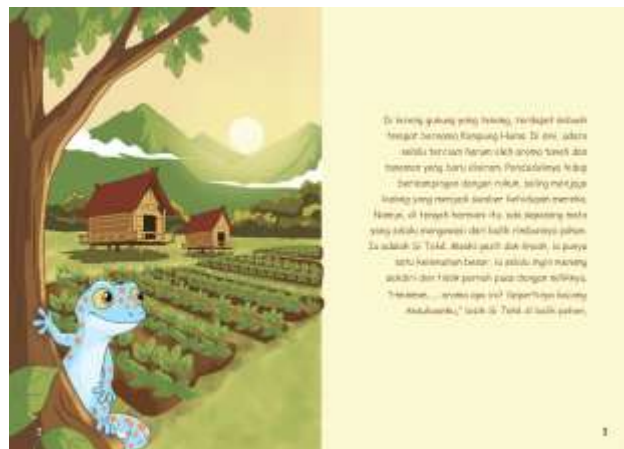


*Gambar 4. 7 Karakter ketiga Semut*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

Semut direpresentasikan sebagai anak-anak (8–10 tahun) yang mencerminkan kebersamaan dan kerja sama. Warna yang digunakan adalah merah bata, yang masih dekat dengan warna asli semut (cokelat kemerahan), sehingga tetap realistis. Secara psikologis, warna merah bata memberikan kesan aktif, energik, dan penuh semangat, sesuai dengan karakter semut yang rajin dan kompak. Warna ini juga membantu menarik perhatian anak serta memperkuat dinamika visual dalam cerita.

#### **4.2.4 Layout**

*Layout* yang digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar *Tokécang* adalah *single spread* dan *full spread*. Penggunaan layout ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan penyampaian cerita secara visual dan naratif agar mudah dipahami oleh anak.



*Gambar 4. 8 Layout Single Spread*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)



*Gambar 4. 9 Layout Full Spread*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

### 1. Single Spread

*Layout single spread* digunakan pada halaman pengenalan (orientasi cerita) dan halaman-halaman lanjutan yang berfungsi untuk menyampaikan alur secara bertahap (*rising action*). Pada *layout* ini, teks dan ilustrasi disusun secara terpisah agar anak dapat membaca dan memahami cerita dengan lebih fokus.

Beberapa halaman juga menggunakan pendekatan *single spread dekoratif*, yaitu ilustrasi tidak mendominasi dua halaman secara penuh, namun terdapat elemen visual yang sedikit menyambung ke area teks sebagai pemanis visual. Meskipun demikian, fokus utama tetap terpisah antara teks dan gambar, sehingga keterbacaan tetap terjaga.

## 2. *Full Spread*

*Layout full spread* digunakan pada bagian-bagian penting cerita yang membutuhkan penekanan suasana dan emosi, di mana ilustrasi ditampilkan menyatu pada dua halaman sekaligus.

Penggunaan full spread dalam buku ini meliputi:

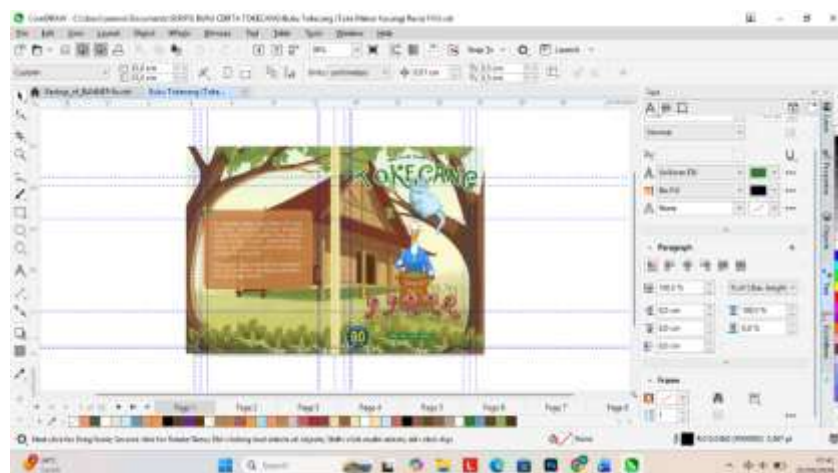
- a. Visualisasi lirik lagu *Tokéang*, untuk memperkuat keterkaitan antara cerita dan lagu
- b. Adegan Si Toké makan dengan serakah, yang termasuk dalam tahap konflik menuju klimaks, karena menunjukkan puncak masalah yang ditimbulkan oleh sifat serakah
- c. Adegan Si Toké merasa kesepian, yang termasuk dalam klimaks dan refleksi, sebagai dampak dari perbuatannya.

Selain itu, terdapat penggunaan *full spread* dengan perbedaan sudut pandang (*angle*) pada beberapa halaman untuk menciptakan variasi visual dan memperkuat dramatika cerita. Perubahan sudut pandang ini membantu menonjolkan ekspresi

tokoh serta memberikan pengalaman visual yang lebih dinamis bagi pembaca.

Penggunaan kedua jenis *layout* ini diharapkan dapat menciptakan variasi visual, meningkatkan daya tarik buku, serta membantu anak dalam mengikuti alur cerita secara lebih jelas dan menyenangkan.

Dalam proses perancangan *layout*, penulis menggunakan *software CorelDRAW* sebagai media digital untuk menyusun komposisi visual, penempatan ilustrasi, tipografi, serta pengaturan *grid* dan keseimbangan elemen desain. Penggunaan *software* ini membantu menghasilkan tata letak yang rapi, proporsional, dan konsisten pada setiap halaman.



Gambar 4. 10 Proses Layout  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2026)

#### 4.2.5 Media Utama

Setelah elemen visual dan desain karakter ditentukan, tahap selanjutnya adalah proses perancangan media utama berupa buku cerita bergambar *TokéCang*. Proses visualisasi dalam perancangan ini

dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan ukuran kanvas, pembuatan sketsa, hingga tahap hasil akhir desain.

1. Menentukan Ukuran Kanvas

Ukuran kanvas dalam perancangan buku cerita bergambar *Tokécang* disesuaikan dengan kebutuhan tampilan visual pada setiap halaman. Untuk halaman *full spread*, digunakan ukuran  $35 \times 25$  cm dengan resolusi 400 dpi agar ilustrasi terlihat jelas dan detail. Sedangkan untuk halaman *single spread*, digunakan ukuran  $17,5 \times 25$  cm dengan resolusi 400 dpi.

2. Pembuatan Sketsa

Tahap pembuatan sketsa merupakan proses awal dalam visualisasi cerita yang dilakukan dengan menggambar ilustrasi secara sederhana. Sketsa dibuat untuk menentukan komposisi visual, posisi karakter, latar, serta alur cerita pada setiap halaman buku.

Pada tahap ini, sketsa berfungsi sebagai panduan sebelum masuk ke tahap final, sehingga membantu memastikan kesesuaian antara narasi dan visual yang akan disampaikan.



*Gambar 4. 11 Pembuatan Sketsa*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

### 3. Hasil Akhir

Tahap hasil akhir merupakan proses penyempurnaan dari sketsa menjadi ilustrasi final. Pada tahap ini dilakukan pewarnaan, penambahan detail karakter dan latar, serta penggabungan dengan teks dan layout menggunakan *software* desain.

Hasil akhir ini menghasilkan tampilan buku cerita bergambar *Tokécang* yang utuh, menarik, dan siap digunakan sebagai media edukasi bagi anak sekolah dasar.



*Gambar 4. 12 Hasil Akhir*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

### 4.3 Penerapan Pada Media

Penerapan pada media merupakan tahap implementasi dalam proses desain, yang berisi visualisasi hasil perancangan pada media utama dan media penunjang. Pada tahap ini, konsep yang telah dirancang sebelumnya diwujudkan ke dalam bentuk visual yang dapat dilihat secara nyata.

Media utama dalam perancangan ini adalah buku cerita bergambar berbasis lagu daerah Sunda *Tokécang*, yang menampilkan ilustrasi, narasi, serta layout yang telah disusun secara utuh. Visualisasi buku ditampilkan dalam bentuk mock-up untuk menunjukkan tampilan halaman secara keseluruhan.

#### 4.3.1 Visualisasi Media Utama



*Gambar 4. 13 Penerapan Buku Utama Cerita Bergambar*

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2026)

Media utama dalam perancangan ini adalah buku cerita bergambar berbasis lagu daerah Sunda *Tokécang*. Pemilihan buku cerita bergambar didasarkan pada karakteristik anak sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi melalui visual dan narasi sederhana. Media ini mampu menerjemahkan makna lagu yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui alur cerita dan ilustrasi yang menarik.

Buku cerita bergambar ini dirancang dengan ukuran 17,5 × 25 cm (orientasi potret) karena mempertimbangkan aspek ergonomi dan kenyamanan anak usia 11–12 tahun. Ukuran ini tidak terlalu besar sehingga mudah dibawa dan digenggam, namun juga tidak terlalu kecil sehingga tetap memberikan ruang visual yang cukup luas untuk menampilkan ilustrasi dan teks secara seimbang dan jelas.

Selain itu, orientasi potret dipilih karena sesuai dengan kebiasaan membaca buku pada umumnya, sehingga memudahkan anak dalam mengikuti alur cerita secara runtut dari atas ke bawah. Format ini juga mendukung komposisi visual yang lebih fokus pada pengembangan cerita, ekspresi karakter, serta keseimbangan antara ilustrasi dan teks agar tetap mudah dipahami.

Jumlah halaman dalam buku ini adalah 31 halaman bulak balik, yang terdiri dari cover, kata pengantar, lirik lagu, *title page*, isi cerita, makna lagu *Tokécang*, serta halaman pesan nilai moral dan

biodata penulis. Jumlah halaman ini disesuaikan dengan kebutuhan alur cerita agar tidak terlalu panjang, sehingga tetap menjaga fokus dan minat baca anak.

Dari segi material, buku ini menggunakan *hard cover* dengan ketebalan standar sekitar 2–3 mm. Pemilihan *hard cover* bertujuan untuk memberikan perlindungan yang lebih kuat terhadap isi buku, mengingat buku akan sering digunakan oleh anak-anak sehingga membutuhkan daya tahan yang baik serta tidak mudah rusak. Selain itu, *hard cover* juga memberikan kesan kokoh dan lebih menarik secara visual.

Sementara itu, halaman isi menggunakan bahan *art paper* dengan ketebalan sekitar 150 gsm. Pemilihan bahan ini bertujuan untuk menghasilkan warna ilustrasi yang lebih tajam, cerah, dan tidak mudah tembus ke halaman belakang. Ketebalan tersebut juga membuat halaman tidak terlalu tipis sehingga nyaman saat dibalik oleh anak, serta mendukung kualitas visual buku cerita bergambar yang mengandalkan kekuatan ilustrasi.

Dalam penyusunan visual, buku ini menggunakan kombinasi layout *single spread* dan *full spread*. Layout *single spread* digunakan untuk halaman dengan teks narasi agar lebih mudah dibaca, sedangkan *full spread* digunakan pada adegan penting untuk menampilkan ilustrasi secara maksimal dan memperkuat suasana cerita. Kombinasi

layout ini bertujuan untuk menciptakan ritme visual yang dinamis serta meningkatkan pengalaman membaca yang lebih menarik.



*Gambar 4. 14 QR Code Lagu Tokécang*

Sumber : GemaNadaPertiwi

Pada bagian halaman lirik lagu *Tokécang*, terdapat tambahan *QR Code* yang dapat dipindai untuk mengakses audio lagu. Audio tersebut diambil dari YouTube *@GemaNadaPertiwi*, sehingga anak dapat mendengarkan lagu secara langsung. Fitur ini bertujuan untuk menggabungkan pengalaman visual dan auditori, sehingga membantu anak memahami lagu *Tokécang* secara lebih utuh dan kontekstual.

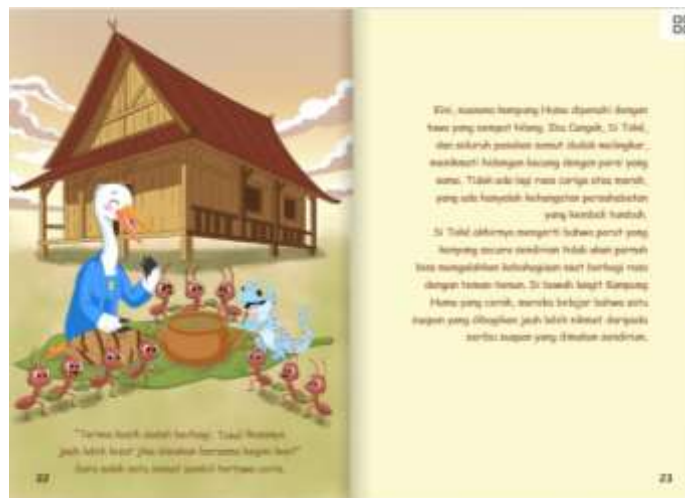
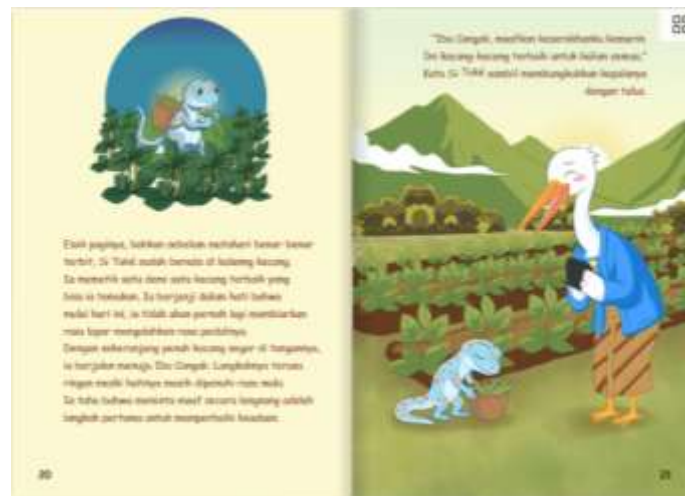
### 4.3.2 Visualisasi Desain Penerapan













*Gambar 4. 15 Visualisasi Desain Penerapan*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

#### 4.3.3 Visualisasi Media Penunjang

Media penunjang dalam perancangan ini dirancang dengan menggunakan karakter dan elemen visual yang sama dengan buku cerita bergambar *Tokéang*, sehingga tercipta konsistensi visual. Media ini bertujuan untuk memperkuat penyampaian pesan moral serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan anak sekolah dasar kelas 5-6 yang menyukai media visual yang menarik, ringan, dan dekat dengan aktivitas sehari-hari.

## 1. Poster



*Gambar 4. 16 Penerapan Poster Edukasi  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)*

Poster menampilkan seluruh karakter yang sedang berbagi makanan, dilengkapi dengan teks ajakan untuk mengenal makna di balik lagu *Tokéang*. Media ini berfungsi untuk membantu anak memahami bahwa lagu *Tokéang* memiliki cerita dan pesan moral, bukan sekedar lagu. Poster ini di cetak dengan ukuran A2 agar visual terlihat jelas dan mudah dibaca dari jarak tertentu, sehingga efektifitas digunakan di ruang kelas atau perpustakaan.

## 2. Bookmark



*Gambar 4. 17 Penerapan Bookmark Karakter*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

*Bookmark* menampilkan karakter secara satu per satu disertai nama masing-masing tokoh. Media ini berfungsi sebagai penanda halaman sekaligus pengenalan karakter, sehingga anak dapat lebih mengenal tokoh dalam cerita. Dengan ukuran 5 x 10 cm dapat praktis memudahkan anak untuk digunakan saat membaca.

## 3. Stiker Karakter





*Gambar 4. 18 Penerapan Stiker Karakter dan kata-kata  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)*

Stiker menampilkan karakter Toké, Ibu Cangak, dan Semut, dengan 9 variasi kata bijak yang berkaitan dengan berbagi dan tidak serakah. Media ini berfungsi sebagai pengingat visual yang menyenangkan, karena anak cenderung menyukai stiker sebagai reward. Ukuran 5 x 5 cm membuatnya mudah ditempel pada buku atau alat tulis, sehingga pesan moral dapat dilihat secara berulang.

#### 4. X-Banner



*Gambar 4. 19 Penerapan X-Banner*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

X-Banner dengan ukuran 60 x 160 cm menampilkan ilustrasi Toké dengan perut buncot di bagian atas, visual buku dibagian tengah, serta QR Code dibagian bawah yang dapat dipindai untuk membaca buku. Media ini berfungsi sebagai sarana promosi yang menarik perhatian anak dan mengajak mereka membaca serta mengenal lagu *Tokécang* melalui cerita.

## 5. String Bag



*Gambar 4. 20 Penerapan pada String Bag*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

*String bag* dengan menampilkan ilustrasi dengan konflik, seperti panci bolong, semut yang kecewa, Toké yang perutnya buncit, dan Ibu Cangak yang terkejut, disertai teks “*Tokécang (Toké Makan Kacang)*”. Media ini dipilih karena dekat dengan aktivitas anak sekolah, seperti membawa buku atau perlengkapan. Visual cerita pada tas membantu memperkuat ingatan anak terhadap alur dan pesan cerita.

## 6. Notebook



*Gambar 4. 21 Penerapan Pada Notebook*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

*Notebook* dengan ukuran A5 menggunakan ilustrasi yang sama dengan cover buku, namun dengan latar yang lebih sederhana. Media ini berfungsi sebagai alat tulis yang digunakan dalam aktivitas belajar sehari-hari. Dengan visual *Tokécang*, *Notebook* membantu memperkuat ingatan anak terhadap cerita dan karakter secara tidak langsung.

#### 7. T-Shirt



*Gambar 4. 22 Penerapan Pada T-Shirt*  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2026)

*T-Shirt* menampilkan ilustrasi dengan konflik yang sama dengan *spring bag*, dilengkapi teks “*Tokécang* (Toké Makan Kacang)”. Media ini berfungsi sebagai bentuk ekspresi visual yang dapat dikenakan, sehingga anak merasa lebih dekat dengan karakter. Selain itu, penggunaan ukuran fleksibel memungkinkan media ini digunakan lebih luas.

#### 4.4 Evaluasi

Evaluasi dalam perancangan ini merupakan bagian dari tahap *Test* dalam metode *Design Thinking*, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar “*Tokécang*” dalam menyampaikan makna lagu kepada siswa sekolah dasar.

Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu penilaian oleh ahli media dan uji coba kepada siswa kelas 5–6. Ahli media menilai aspek visual, isi buku, dan anatomi buku cerita bergambar, sedangkan siswa menilai tingkat pemahaman terhadap isi lagu, keterkaitan cerita, serta kejelasan pesan moral.

*Tabel 4. 7 Skala Lima*

| No | Skor | Deskripsi           |
|----|------|---------------------|
| 1  | 1    | Sangat tidak sesuai |
| 2  | 2    | Tidak sesuai        |
| 3  | 3    | Cukup sesuai        |
| 4  | 4    | Sesuai              |
| 5  | 5    | Sangat sesuai       |

Persentase kelayakan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah skor}}$$

Validasi produk dan uji coba produk dalam perancangan ini menggunakan kategori penilaian yang mengacu pada interval skala Likers menurut (Sugiyono, 2013), yaitu:

Tabel 4. 8 Kategori Skala lima

| Interval Skor | Kategori            |
|---------------|---------------------|
| 1,00-1,80     | Sangat tidak sesuai |
| 1,81-2,60     | Tidak sesuai        |
| 2,61-3,40     | Cukup sesuai        |
| 3,41-4,20     | Sesuai              |
| 4,21-5,00     | Sangat Sesuai       |

Hasil dari perhitungan skor validasi yang dilakukan akan dicari rerata skor perolehannya. Selanjutnya dikonversikan hasil data kuantitatif ke data kualitatif berdasarkan kategori diatas pada tabel kategori skor skala lima.

### 1. Hasil Validasi

Validasi buku cerita bergambar dilakukan oleh Art Director Mantox Studio sebagai ahli media.

Tabel 4. 9 Hasil Validasi Ahli

| Aspek                                 | Skor Penilaian Validasi |
|---------------------------------------|-------------------------|
| Tampilan visual buku cerita bergambar | 22                      |
| Isi buku cerita bergambar             | 16                      |
| Anatomi buku cerita bergambar         | 17                      |
| Total skor keseluruhan                | 55                      |
| Jumlah seluruh pertanyaan             | 13                      |
| Rerata Skor                           | 4,23                    |
| Kategori                              | Sangat Sesuai           |

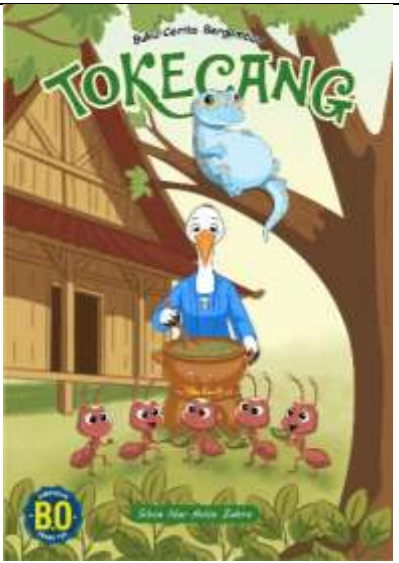
Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa total skor yang diperoleh dari validasi ahli media adalah 55, dengan rata-rata skor sebesar 4,23. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku cerita bergambar *Tokécang* yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai”.

Validator menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar ini layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar kelas 5–6. Namun, tetap diperlukan beberapa perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan saran yang diberikan agar hasil desain menjadi lebih optimal.

## 2. Revisi Desain

Perbaikan desain dan tambahan dilakukan oleh perancang berdasarkan saran, masukan, ataupun komentar yang diberikan oleh validator. Berikut revisi warna dan tambahan penjelasan makna Lagu *Tokécang* yang telah dilakukan oleh perancang berdasarkan masukan dari validator melalui diskusi bersama saat melakukan validasi.

*Tabel 4. 10 Revisi Buku Cerita Oleh Validator*

| Sebelum Revisi                                                                      | Sesudah Revisi                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |
| <p><b>Tambahan Penjelasan Makna dalam Bahasa Sunda dan Indonesia</b></p>            |                                                                                      |



Perubahan yang dilakukan pada *cover* depan adalah mengganti warna judul menggunakan warna alam Jawa Barat yaitu hijau, agar lebih terbaca dengan jelas, terlihat nyaman, lebih hidup, dan selaras dengan komposisi warna lainnya. Menambahkan makna Lagu *Tokécang* dengan Bahasa Sunda agar anak lebih mengenal Lagu *Tokécang* dan tambahan Bahasa Indonesia agar dapat mudah dimengerti maksud dari isi cerita tersebut.

### 3. Uji

Tahap uji coba *prototype* buku cerita bergambar, responden dalam perancangan ini adalah siswa kelas 5 dan kelas 6 sekolah dasar. Jumlah siswa kelas 5 sebanyak 17 orang dan siswa kelas 6 sebanyak 11 orang, sehingga total keseluruhan responden berjumlah 28 siswa terhadap buku cerita bergambar "*Tokécang*".

Tabel 4. 11 Hasil Uji Coba Buku Cerita Bergambar

| Nomor Siswa      | Pernyataan |   |   |   |   |   |   | Total | Rata-rata |
|------------------|------------|---|---|---|---|---|---|-------|-----------|
|                  | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |       |           |
| 1                | 5          | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 31    | 4,43      |
| 2                | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 31    | 4,43      |
| 3                | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 31    | 4,43      |
| 4                | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 31    | 4,43      |
| 5                | 4          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 30    | 4,29      |
| 6                | 5          | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30    | 4,29      |
| 7                | 3          | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 24    | 3,43      |
| 8                | 5          | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 30    | 4,29      |
| 9                | 5          | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 30    | 4,29      |
| 10               | 5          | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 31    | 4,43      |
| 11               | 5          | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 31    | 4,43      |
| 12               | 4          | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 32    | 4,57      |
| 13               | 4          | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 31    | 4,43      |
| 14               | 5          | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 32    | 4,57      |
| 15               | 5          | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 32    | 4,57      |
| 16               | 4          | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 32    | 4,57      |
| 17               | 5          | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 32    | 4,57      |
| 18               | 5          | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 31    | 4,43      |
| 19               | 5          | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 31    | 4,43      |
| 20               | 5          | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 31    | 4,43      |
| 21               | 5          | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 31    | 4,43      |
| 22               | 5          | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 30    | 4,29      |
| 23               | 5          | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 30    | 4,29      |
| 24               | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 32    | 4,57      |
| 25               | 5          | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 31    | 4,43      |
| 26               | 5          | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 32    | 4,57      |
| 27               | 5          | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 33    | 4,71      |
| 28               | 5          | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 27    | 3,86      |
| <b>Jumlah</b>    |            |   |   |   |   |   |   | 867   |           |
| <b>Rata-rata</b> |            |   |   |   |   |   |   |       | 4,42      |

Berdasarkan hasil penilaian dari 28 siswa terhadap 7 aspek yang dinilai, diperoleh total sebesar 867 dengan rata-rata 4,42, dengan nilai tertinggi sebesar 4,71 dan terendah 3,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis lagu Tokecang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dirancang mampu membantu siswa dalam memahami makna lagu Tokecang secara lebih konkret.

Selain menggunakan instrumen skala Likert, perancang juga memberikan 3 pertanyaan esai untuk mengetahui pemahaman siswa secara lebih mendalam terhadap makna lagu Tokecang. Hasil jawaban menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan nilai berbagi dan memahami bahwa sikap serakah merupakan perilaku yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dirancang dapat membantu siswa dalam memahami makna lagu secara lebih konkret.